

**NILAI-NILAI PROFETIK DALAM NOVEL API TAUHID KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN IMPLIKASINYA
BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Sila Khamlah^{1*}, Cahaya Khaeroni², Prabowo Adi Widayat³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [^{1*\)}silakhamlah@gmail.com](mailto:silakhamlah@gmail.com)
[^{2\)}c.khaeroni@gmail.com](mailto:c.khaeroni@gmail.com)
[^{3\)}kangbowoelazmy@gmail.com](mailto:kangbowoelazmy@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu keharusan. Karena, dengan pendidikan manusia akan memiliki sebuah tujuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan dalam arti luas berarti sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilannya. Maka, membuat kreasi media belajar menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam berlangsungnya pembelajaran, Sehingga dalam proses belajar tidak hanya berpatok kepada buku-buku yang bersifat wajib. Novel Api Tauhid merupakan karya sastra yang banyak sekali mengandung nilai-nilai profetik yang dapat dijadikan motivasi hidup dan semangat belajar bagi pembacanya. Dapat kita lihat dari cerita novel Api Tauhid, banyak sekali ibrah yang terkandung di dalamnya dan juga novel Api Tauhid ini merupakan novel pembangun jiwa yang bermakna. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode penelitian pustaka (*Library Research*). Adapun data primer yang digunakan yaitu Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analisis*) dan metode deskriptif melalui pendekatan *semiotika* model Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-Nilai profetik meliputi: 1) nilai humanisasi yaitu Tolong menolong, bersahabat, menghargai. 2) nilai liberasi yaitu keadilan, persamaan hak manusia dalam Islam, terbebas dari kebodohan. 3) nilai trasendensi yaitu mengesakan Allah SWT, mengakui adanya kekuatan supranatural, memuji kekuasaan Allah SWT. Adapun implikasi nilai-nilai profetik bagi pengembangan pendidikan karakter meliputi: 1) nilai humanisasi, 2) nilai liberasi, 3) nilai trasendensi. yang masing-masing mencakup Aspek pendidik, metode pendidik dan materi pendidikan.

Kata Kunci: Nilai-nilai profetik, Novel Api Tauhid, Pendidikan Karakter.

Abstract

Education is a must. Because human education will have a purpose and a developing personality. Education in a broad sense means a process to develop all aspects of human personality, which include knowledge, values, and attitudes, as well as skills. So, creating learning media creations is an important thing to do in ongoing learning, so that the learning process is not only based on books that are mandatory. The Api Tauhid novel is a literary work that contains a lot of prophetic values that can be used as life motivation and enthusiasm for learning for its readers. We can see from the story of Api Tauhid, there is a lot of compassion contained in it, and this novel, Api Tauhid, is also a meaningful soul-building novel. The method used in this study was library research methods (Library Research). The primary data used is the Novel Api Tauhid by Habiburrahman El Shirazy. The data analysis technique used is content analysis and descriptive methods through the Charles Sanders Pierce semiotic approach. The results of the study show that prophetic values include: 1) humanization values, namely helping, being friendly, and appreciating. 2) the value of liberation, namely justice, equality of human rights in Islam, and freedom from ignorance. 3) the value of transcendence, namely the oneness of Allah SWT, acknowledging the existence of supernatural powers, and praising the power of Allah SWT. The implications of prophetic values for the development of character education include: 1) humanization values, 2) liberation values, 3) transcendence values. each of which includes aspects of educators, methods of educators, and educational materials.

Keywords: *Api Tauhid Novel, Character Education, Prophetic Values.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas berarti sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian seseorang yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilannya. Profetik diserap dalam bahasa Inggris ‘*prophet*’ (nabi) atau *prophetic* yang berarti kenabian atas berkenaan dengan nabi (Dagun, 2006; Pristiwanti et. al., 2022). Dengan demikian, makna pendidikan profetik mengandung arti yaitu seseorang yang memiliki kualifikasi, sifat, ciri dan akhlak yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat memberikan kesenangan kepada para pembacanya. Karya sastra pada dasarnya lebih menuju tentang nilai hidup dan kehidupan seseorang yang berkaitan langsung dengan pembentukan sebuah karakter manusia. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai agen pendidikan dan pembentukan pribadi kemanusiaan seseorang, tetapi juga tentang memupuk kehalusan adab dan budi kepada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang beradaban (Wibowo, 2013; Marentika & Setyawan, 2022). Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat memberikan kesenangan kepada para pembacanya. Seringkali dari beberapa novel yang kita temukan muncul ketegangan-ketegangan. Dalam ketegangan itulah memungkinkan muncul kenikmatan estetis.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik, sebagai contoh: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, menghormati orang tua, menolong

sesama, dan seterusnya yang merupakan proses pendidikan karakter (Mulyasa, 2022).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam fokus sistem pendidikan Indonesia dalam rangka membentuk generasi bangsa yang berkarakter mulia dan berintegritas (Muhammad et. al., 2021). Karena karakter dibentuk sesuai dengan tahap awal yang diajarkan apabila tahap awal mengajarkan hal yang baik maka akan terbentuk pula karakter yang baik begitu pun sebaliknya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan sektor penting dalam membentuk karakter dan revolusi mental seseorang sebagai generasi bangsa Indonesia kedepannya. (Budiastuti, 2010; Chandra et. al., 2020).

Dengan demikian, catatan penting yang harus digaris bawahi dalam pembahasan ini adalah. *Pertama*, menjadikan nilai-nilai profetik sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan karakter yang penuh rasa cinta, toleransi, tanggung rasa dan menghargai perbedaan dan sikap-sikap kemanusiaan. *Kedua*, pendidikan semestinya mencontoh atau mewarisi misi kenabian Muhammad sebagai model dalam proses pembelajaran, yaitu mendasarkan diri berdasarkan bahwa nilai-nilai profetik ada kaitannya dengan pendidikan karakter. karena, segala perilaku manusia harus didasarkan tuntunan dan aturan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat masalah tentang Kontribusi nilai-nilai Profetik dalam *Novel Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazi Bagi Pendidikan Karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dalam penulisannya

mengenai data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka (Anggito & Setiawan, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penulis skripsi ini adalah seni sastra. Adapun teori yang digunakan adalah teori *semiotika*. Kata *semiotika* sendiri berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. *Semiotika* dapat diartikan sebagai sebuah bidang ilmu yang mempelajari sesuatu hal yang berkaitan dengan tanda yang merupakan bagian dari kehidupan sosial (Putra & Ekomadyo, 2022).

Dalam kajian *semiotika*, digunakan teori *semiotika* model Charles Sanders Pierce. Charles Sanders Peirce mengatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaanya memiliki hubungan kausal dengan tanda-tanda atau ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut (Berger, 2010; Sukandar & Sidik, 2021). Teori tentang tanda dilandasi oleh tujuan besar, sehingga tidak mengherankan jika *semiotika* tidak lain merupakan sinonim bagi logika (Hanaf, 2019). Model Charles Sanders Pierce ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan intrerpretan (*interpretan*) (Lubis, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai macam nilai-nilai profetik yang terdapat dalam novel *Api Tauhid*. (El Sirazy, 2014). Penelitian difokuskan pada nilai-nilai profetik menurut pandangan Kuntowijoyo yaitu: humanisasi, dan liberasi, dan transendensi (Dewi et. al., 2020). Penelitian ini juga akan membahas mengenai nilai-nilai profetik dalam novel *Api Tauhid* dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan karakter.

Nilai humanisasi merujuk pada penerapan rasa kemanusiaan dalam

kehidupan sehari-hari. Ini mencakup upaya untuk mengembangkan peran kemanusiaan dalam interaksi manusia. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan humanisasi terlihat ketika peserta didik mampu mengeksplorasi konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Contoh-contoh nilai humanisasi antara lain tolong-menolong, bersahabat, dan menghargai satu sama lain.

Liberasi, secara etimologis, merujuk pada pembebasan dari keterikatan atau penguraian mineral. Secara konseptual, liberasi mengacu pada upaya untuk membebaskan manusia dari segala bentuk keterkungkungan, dengan penekanan khusus pada nilai-nilai kebebasan, persamaan, dan keadilan serta penolakan terhadap penindasan dan eksploitasi manusia terhadap manusia. Contoh konkret dari nilai liberasi meliputi keadilan, persamaan hak manusia dalam Islam, dan pembebasan dari kebodohan.

Transendensi, yang berasal dari bahasa Latin "transcendere" yang berarti naik ke atas, merujuk pada konsep menembus, melewati, atau melampaui batasan. Dalam konteks teologis, transendensi mengacu pada dimensi yang berada di luar pemahaman manusia, seperti ketuhanan dan makhluk-makhluk gaib. Pandangan Kuntowijoyo menegaskan bahwa transendensi memiliki makna yang dalam dalam konteks teologis, yang mencakup pengakuan akan keberadaan Tuhan dan kekuatan-kekuatan ilahi. Contoh nilai transendensi meliputi pengesakan Allah SWT, pengakuan akan adanya kekuatan supranatural atau ilahi, dan penghormatan terhadap kekuasaan Allah SWT.

Setelah melakukan kajian terhadap novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, penulis menemukan nilai-nilai profetik menurut

pandangan Kuntowijoyo yang dapat diimplikasikan bagi pengembangan pendidikan karakter baik melalui pendidikan maupun dalam hubungan masyarakat.

Pertama nilai humanisasi, yang meliputi tolong menolong, persahabatan, dan menghargai, memiliki implikasi yang penting dalam pembentukan karakter yang peduli dan empatik terhadap sesama. Konsep tolong menolong, yang menggarisbawahi sikap membantu untuk meringankan beban orang lain, mengindikasikan perlunya pengembangan karakter yang proaktif dalam memberikan bantuan. Selain itu, persahabatan, yang mencerminkan hubungan saling percaya dan menerima kekurangan serta kelebihan satu sama lain, menekankan pentingnya membangun relasi yang kuat dan berkelanjutan. Sikap menghargai, sebagai bentuk penghormatan terhadap pendapat orang lain, juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter, diperlukan pengembangan aspek pendidik, metode pembelajaran, dan materi pendidikan yang mendukung pembentukan sikap-sikap tersebut (El Shirazy, 2014).

Kedua nilai liberasi, yang meliputi keadilan, persamaan hak manusia dalam Islam, dan pembebasan dari kebodohan, memiliki implikasi penting dalam pembentukan karakter yang adil dan berpengetahuan. Keadilan, sebagai prinsip dasar dalam kehidupan bermasyarakat, menegaskan perlunya memperlakukan setiap individu sesuai dengan hak dan kewajibannya. Untuk menerapkan nilai keadilan dalam pendidikan karakter, diperlukan pengembangan aspek pendidik, metode pembelajaran, dan materi pendidikan yang mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi semua. Persamaan hak

manusia dalam Islam menekankan pentingnya penghargaan terhadap hak asasi manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini menuntut perlunya integrasi nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang menghargai persamaan hak bagi semua individu. Terbebas dari kebodohan juga merupakan tujuan penting dalam pembentukan karakter yang berpengetahuan. Hal ini menekankan perlunya pendidikan yang menyediakan informasi yang objektif dan relevan serta mendorong individu untuk mengembangkan kecerdasan dan pemahaman yang lebih baik. Dengan memperhatikan dan mengintegrasikan nilai-nilai liberasi ini ke dalam pendidikan, diharapkan akan terbentuk individu yang adil, berpengetahuan, dan sadar akan hak-haknya serta hak orang lain dalam masyarakat.

Terakhir nilai transendensi, yang mencakup mengesakan Allah, mengakui adanya kekuatan supranatural, dan memuji kekuasaan Allah, memiliki implikasi yang mendalam dalam pembentukan karakter yang berhubungan dengan dimensi spiritual dan keberadaan yang lebih tinggi. Mengesakan Allah SWT, sebagai prinsip dasar dalam keyakinan monotheis, menegaskan pentingnya meyakini keesaan Allah sebagai pencipta dan pemelihara segala sesuatu di alam ini. Untuk menerapkan nilai ini dalam pendidikan karakter, perlu dikembangkan aspek pendidik yang mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang keesaan Allah, metode pembelajaran yang memperkuat keimanan, dan materi pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan.

Mengakui adanya kekuatan supranatural menyoroti pentingnya mengakui bahwa ada hal-hal di luar pemahaman manusia yang melampaui akal nalar. Hal ini menuntut pendidikan yang menyediakan wawasan tentang

alam semesta dan eksistensi yang lebih luas, serta metode pembelajaran yang membuka pikiran siswa terhadap kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar dari realitas yang mereka kenal.

Memuji kekuasaan Allah, sebagai bentuk penghargaan atas ciptaan-Nya, menekankan pentingnya mengamati alam semesta dan mencerna keindahan serta kebesaran-Nya. Dalam konteks pendidikan karakter, ini mengimplikasikan perlunya memasukkan materi pembelajaran yang memperkaya pemahaman spiritual siswa tentang keajaiban ciptaan Allah dan mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong refleksi dan apresiasi atas kebesaran-Nya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai transendensi ke dalam pendidikan, diharapkan akan terbentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan keterhubungan yang lebih dalam dengan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel "Api Tauhid" karya Habiburrahman El Shirazy, nilai-nilai profetik menurut pandangan Kuntowijoyo, seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi, menjadi sorotan utama dalam pengkajian. Novel ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin melalui interaksi antar karakter, seperti sikap tolong-menolong, persahabatan yang kokoh, dan penghormatan terhadap keberagaman. Selain itu, narasi dalam novel juga menggambarkan upaya-upaya untuk memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan pembebasan dari ketidakadilan. Implikasi nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan karakter sangatlah penting, karena mereka menekankan pentingnya empati, keadilan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang dimensi spiritual. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi karya sastra yang menghibur, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi pembaca

untuk merenungkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai Profetik berdasarkan pandangan Kuntowijoyo terdiri dari tiga pilar yaitu Humanisasi, Liberasi, Transendensi yang berdasarkan dalam Q. S Al-Imran: 110. Adapun implikasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu sebuah aspek pendidik, metode pendidikan serta materi pendidikan. Sehingga nilai humanisasi, liberasi dan transendensi itu dapat dikembangkan kedalam sebuah pendidikan karakter. Upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai profetik dalam pengembangan pendidikan karakter baik itu dalam lingkup pendidikan maupun lingkup kehidupan sosial.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian yaitu dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai profetik diperlukan keterlibatan pendidik, penggunaan metode pembelajaran interaktif, penyusunan materi yang mencakup nilai-nilai profetik, kolaborasi dengan stakeholder, dan evaluasi terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Berger, A. A. (2010). *Semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Budiastuti, E. (2010). Strategi Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Praktek Busana. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 5(1).
- Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu, W. (2020). Pendidikan Karakter

- Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 111-132.
- Dagun, S. M. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktavianitari, D., Raini, M. Y., & Islam, F. A. (2020). Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 5(1), 147-159.
- El Sirazy, H. (2014). *Api Tauhid*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hanafi, W. (2019). HIPERSEMIOTIKA (Representasi Kedustaan Semiotika dalam Penafsiran Al-Qur'an). *Ponorogo: QOF*, 3(1).
- Lubis, A. A. (2021). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Annual Report Bank BCA. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1-10.
- Marentika, S. W., & Setyawan, B. W. (2022). Moralitas Dalam Novel 'Tentang Kamu' Karya Tere Liye. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 86.
- Muhammad, A. R., Sulaiman, M. A., & Suhaimi, M. A. (2021). *Pendidikan Karakter Dan Implikasinya Terhadap Revolusi Mental Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia*. Ar-Raniry Press.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putra, R. A., & Ekomadyo, A. S. (2022). *Arsitektur Tradisional Aceh: Sebuah Tinjauan Semiotika*. Syiah Kuala University Press.
- Sukandar, R., & Sidik, B. (2021). Makna Mimpi Dalam Cerpen Perempuan Patah Hati Yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi Dalam Kajian Semiotika. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93-104.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.